

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kebijakan pendanaan dan dividen antara perusahaan tumbuh dan tidak tumbuh pada Bursa Efek Indonesia dengan pendekatan asosiasi proksi *investment opportunity set*. Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009. Ada enam proksi yang digunakan sebagai prediktor pertumbuhan perusahaan, seperti : *ratio book value of groups property, plant, and equipment to the book value of the assets* (PPE/BVA), *ratio price to earning* (PER), *ratio market to book value of equity* (MKTBKEQ), *ratio market to book value of asset* (MKTBKASS), *capital expenditures to market value of asset* (CAPMVA), dan *capital expenditures to book value of asset* (CAPBVA). Proksi ini dianalisis dengan *common factor analysis*. Empat puluh persen dengan IOS tertinggi masuk kategori tumbuh, empat puluh persen dengan IOS terendah masuk kategori tidak tumbuh, dan dua puluh persen dengan IOS ditengah dihilangkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 39 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis faktor, uji normalitas, dan uji beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan memiliki perbedaan yang signifikan pada perusahaan tumbuh dan tidak tumbuh dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tumbuh lebih besar sedangkan *Debt to Market Equity* (MDE) perusahaan tumbuh lebih kecil. Sedangkan dari segi kebijakan dividen memiliki perbedaan yang signifikan pada perusahaan tumbuh dan tidak tumbuh dimana *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berbeda namun *Dividend Yields* (DY) perusahaan tumbuh lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan tidak tumbuh.

Kata Kunci : *investment opportunity set*, *common factor analysis*, kebijakan pendanaan, kebijakan dividen.